

Analysis of the Role of Science Subject Activator Teachers in the Success of Merdeka Belajar Program at Secondary School of Muhammadiyah 1 Sidoarjo

[Analisis Peran Guru Penggerak Mata Pelajaran IPA Dalam Menyukseskan Program Merdeka Belajar di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo]

Sulistianik¹⁾, Septi Budi Sartika ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: septibudi1@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to analyze the role of the science subject teacher in the success of the independent learning program at the junior high school level. The research method used is a qualitative method of case study type. The research was conducted at SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. The research conducted only focused on one science subject teacher at Muhammadiyah 1 Sidoarjo Junior High School. Data collection techniques used by researchers are questionnaires, interviews and documentation. From the data obtained, data analysis was carried out using three stages including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study found that the science teacher plays an important role in improving teacher competence as well as in student learning activities for the success of the independent learning program at the junior high school level which encourages the growth and development of teachers and students in implementing learning in accordance with the independent learning program. From the research that has been done, a science teacher has a role for teachers and students to be able to succeed in the independent learning program at the junior high school level. Further research is expected to find different things that can be done by a science activist teacher that other teachers do not do to contribute more to the success of the Merdeka Belajar program.*

Keywords - *Implementation, Merdeka Belajar Program, Science Activator Teacher, Secondary School*

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis peran guru penggerak mata pelajaran IPA dalam menyukseskan program merdeka belajar jenjang SMP. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif jenis studi kasus. Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada satu guru penggerak mata pelajaran IPA yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh dilakukan analisis data menggunakan tiga tahapan diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini diketahui bahwa guru penggerak IPA berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru serta dalam kegiatan pembelajaran siswa untuk keberhasilan program merdeka belajar jenjang SMP yang mendorong tumbuh kembang guru dan siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan program merdeka belajar. Dari penelitian yang telah dilakukan, seorang guru penggerak IPA memiliki peran kepada guru dan siswa untuk dapat menyukseskan program merdeka belajar pada jenjang SMP. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan hal yang berbeda yang dapat dilakukan oleh seorang guru penggerak IPA yang tidak dilakukan oleh guru lainnya untuk bisa berkontribusi lebih dalam menyukseskan program Merdeka Belajar.*

Kata Kunci - *Guru Penggerak IPA, Implementasi, Program Merdeka Belajar, SMP*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu sebuah sistem belajar yang ada di setiap tempat dan setiap waktu. Pendidikan sendiri merupakan sebuah hal yang wajib untuk dilakukan dalam proses kehidupan manusia sebagai upaya untuk mendewasakan manusia dan memanusiakan manusia. Pendidikan akan selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju dan berkembang, oleh karena itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim menerbitkan program Merdeka Belajar yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di era revolusi 4.0. Ada banyak faktor yang mempengaruhi dunia pendidikan, khususnya dunia pendidikan di Indonesia. Faktor – faktor yang ada dalam dunia pendidikan adalah pendidik, peserta didik, metode pembelajaran, materi, dan fasilitas. Jika terdapat salah satu faktor tidak berjalan dengan baik, maka pendidikan di Indonesia tidak dapat berjalan secara maksimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi dunia pendidikan ialah faktor pendidik, dimana dalam hal ini guru memiliki pengaruh yang lebih besar daripada faktor lainnya. Seorang guru dituntut untuk bisa melakukan proses pembelajaran dengan maksimal. Guru harus memiliki keahlian sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diajarkan serta dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menarik agar siswa

tertarik. Pendidik diwajibkan untuk dapat melakukan pembelajaran dengan baik serta mampu untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada peserta didik secara maksimal [1]. Seorang guru memiliki peran penting dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Sebagian besar orang beranggapan bahwa tugas seorang guru sangatlah mudah dan sederhana, yaitu hanya membimbing serta memberikan ilmu kepada peserta didiknya. Seorang guru yang menjadi fasilitator dalam dunia pendidikan diharapkan untuk mampu menciptakan generasi bangsa yang bersedia untuk menghadapi perkembangan zaman. Diperlukan guru yang memiliki komitmen dan keinginan untuk terus belajar meningkatkan kemampuan yang dimiliki dalam dirinya agar siap menghadapi segala macam perubahan yang berkaitan dengan tugasnya menjadi seorang pendidik [2].

Guru wajib mengetahui langkah apa yang dibutuhkan ketika dihadapkan dengan sebuah tantangan pada generasi yang baru maupun di era yang baru. Seperti pada era pandemi Covid-19 yang telah terjadi, guru dihadapkan pada sebuah tantangan baru dalam aktivitas pembelajarannya [3]. Tantangan ini merupakan sebuah tantangan baru bagi seorang guru karena seluruh kegiatan disekolah, baik itu proses pembelajaran, penilaian, maupun evaluasi harus dilakukan secara online atau daring. Pada saat tersebut, seorang guru wajib untuk tetap bisa mengimplementasikan kompetensi – kompetensi seorang guru. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang standar kualifikasi akademik serta kompetensi guru, seorang guru profesional wajib mempunyai 4 kemampuan guru profesional yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian, kompetensi profesional serta kompetensi sosial. Keempat kompetensi guru profesional tersebut akan didapatkan melalui pendidikan profesi selama satu tahun [4]. Dampak dari pandemi Covid-19 membuat pendidikan di Indonesia mengalami krisis pembelajaran dan ketidakmaksimalan dalam pembelajaran. Program Merdeka Belajar yang telah dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dilaksanakan secara maksimal pada saat pembelajaran daring. Kurikulum merdeka memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013. Menurut Nisfa dkk, kurikulum 2013 membawa amanat pendekatan berbasis sains atau pendekatan saintifik (*scientific approach*) sedangkan kurikulum merdeka mengemban amanat pendekatan berbasis proyek (*project based learning*) [5].

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang digunakan pada pembelajaran sebelum kurikulum merdeka. Pendekatan pada kurikulum ini menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri atas kegiatan mengamati (mengidentifikasi masalah), merumuskan pertanyaan, hipotesis, mengumpulkan data, mengolah data, dan menarik kesimpulan serta menyampaikan hasil [6]. Kurikulum merdeka menggunakan pendekatan pembelajaran *Project Based Learning* yang disempurnakan berdasarkan prinsip *constructivis, problem solving, inquiry riset, dan integrated studies* [5]. Pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum merdeka ini memiliki tujuan agar peserta didik bisa mengembangkan soft skills, sosial skills, dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Lembaga pendidikan di Indonesia diharapkan inovatif, kompetitif, dan mampu berkolaborasi agar tidak tertinggal era revolusi industri 4.0 yang menekankan konsep merdeka belajar [7]. Menteri Pendidikan Republik Indonesia, Makarim pada tahun 2020 mengatakan bahwa Program Merdeka Belajar merupakan upaya dari pemerintah untuk mengurangi beban administratif yang membelenggu fleksibilitas sekolah dan guru dalam melakukan inovasi. Guru diharapkan mempunyai “*growth mindset*” dalam pelaksanaan program merdeka belajar, sehingga seorang pendidik mampu melakukan berbagai kreatifitas dalam pembelajaran yang efektif dan menarik bagi peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran agar dapat mengembangkan secara mendalam menjadi sebuah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik untuk didiskusikan dengan menggunakan teknologi sebagai media dalam pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar untuk mengembangkan kemampuan – kemampuan yang ada pada diri peserta didik. Program Merdeka Belajar diharapkan mampu membangun “*psychological safety*” pada proses pembelajaran sehingga akan melahirkan peserta didik yang memiliki kebiasaan tanya jawab, banyak percobaan, dan banyak karya tanpa perlu memikirkan kegagalan sebelum mencoba. Peserta didik dalam pembelajaran merdeka belajar dibuat untuk tidak hanya pandai dalam menghafal materi pembelajaran tetapi memiliki daya pikir yang mampu menganalisa dan menalar dengan tajam suatu permasalahan.

Berdasarkan penelitian tentang kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh Susilowati, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar belum terlaksana secara maksimal yang disebabkan oleh beberapa kendala, yaitu sebagian guru belum sepenuhnya paham tentang merdeka belajar, tetap pada kebiasaan lama, serta sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah dan siswa mendengarkan [8]. Pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, Kemendikbud telah merilis program pendidikan Guru Penggerak. Guru penggerak merupakan salah satu program yang termuat dalam paket kebijakan merdeka belajar yang digunakan sebagai pendorong transformasi pendidikan Indonesia untuk mendukung tumbuh kembang peserta didik secara holistik sehingga berkembang menjadi pelajar Pancasila. Penelitian yang dilakukan oleh Vivi dkk menunjukkan bahwa program guru penggerak dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Jikumerasa telah berjalan, namun belum bisa dikatakan seratus persen optimal [9]. Guru penggerak merupakan orang terpilih yang pada akhirnya akan menjadi kandidat calon pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pelatih program pelatihan. Program guru penggerak pada intinya akan merubah secara menyeluruh pendekatan reformasi pendidikan yang sentralistik atau terpusat menjadi lebih terdesentralisasi dengan memindahkan otonomi dan zona perubahan kepada komponen terkecil dari sistem pendidikan, yaitu guru [10]. Program guru penggerak saat ini sudah terlaksana dan berjalan di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Di sekolah tersebut ada seorang guru penggerak yang mengajar mata pelajaran IPA. Menjadi seorang guru penggerak bukan merupakan suatu hal yang mudah, jadi tidak heran jika beliau menjadi satu – satunya guru penggerak di sekolahnya. Lulus menjadi Guru Penggerak merupakan kesempatan luar biasa bagi beliau, karena dari beberapa puluh ribu pendaftar, beliau menjadi salah satu guru yang lulus mengikuti seleksi. Beliau mengatakan bahwa seorang guru penggerak memiliki fungsi sebagai *role model* dalam mengsucceskan kurikulum merdeka belajar. Sebagai guru IPA yang harus menjadi guru penggerak di bidangnya, seorang guru penggerak IPA juga memiliki peran untuk mengajak lingkungan sekitarnya menjadi guru penggerak melalui pembentukan karakter siswa melalui profil pelajar Pancasila. Dalam perannya pada program merdeka belajar, seorang guru penggerak mendapat pengalaman selama kurang lebih 9 bulan sebelum resmi menjadi guru penggerak. Pengalaman tersebut wajib untuk didemonstrasikan kepada lingkungan sekolah untuk mengajak guru - guru yang ada di sekolah bersama mensucceskan program merdeka belajar yang ada di SMP Muhammadiyah Sidoarjo. Guru penggerak berperan aktif untuk memberikan ide dalam proses pembelajaran yg efektif pada setiap guru, namun masih ada beberapa guru yang masih dalam kebiasaan lama dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan fakta tentang peran guru penggerak, peneliti tertarik untuk mengungkap peran guru penggerak mata pelajaran IPA dalam mensucceskan program merdeka belajar di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo ini. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran guru penggerak IPA dalam mensucceskan program merdeka belajar. Harapan peneliti ialah dapat mengetahui peran apa yang bisa seorang guru penggerak IPA lakukan ketika berada di sekolah untuk bisa berperan dalam mensucceskan program Merdeka belajar. Menjadi guru penggerak tidak hanya memiliki manfaat yang sangat luar biasa dalam mensucceskan program merdeka belajar, namun manfaat yang dapat diperoleh untuk diri sendiri dalam meningkatkan integritas diri sebagai pendidik juga sangat penting dan luar biasa manfaatnya.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif menurut Mekarisce adalah jenis penelitian yang menghasilkan beberapa penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan metode statistik atau cara lain dari kuantitatif, sehingga dapat digunakan untuk mengungkap sebuah fenomena yang sulit untuk dipahami secara memuaskan [11]. Studi kasus termasuk ke dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitiannya terfokus pada suatu kasus tertentu yang diamati dan dianalisis secara cermat. Analisis ini dilakukan terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus yang diteliti, dalam penelitian ini kasus yang diteliti mengenai peran seorang guru penggerak mata pelajaran IPA dalam keberhasilan program merdeka belajar. Subjek penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah Guru Penggerak mata pelajaran IPA SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode angket, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Hentihu dkk observasi dalam penelitian yaitu mengumpulkan data secara langsung dengan teliti yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses observasi langsung di lapangan, dimana peneliti berada di tempat itu, untuk mendapatkan informasi yang valid [9]. Wawancara pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk memudahkan peneliti dalam mendapat data. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu dokumen yang didapat dari tempat penelitian meliputi data – data dokumentasi yang berupa gambar, peraturan, catatan harian, foto dan dokumen pembelajaran lainnya yang tersimpan. Adapun instrument penelitian yang digunakan peneliti saat pengumpulan data sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi - Kisi Lembar Angket Analisis Peran Guru Penggerak Mata Pelajaran IPA Dalam Mensucceskan Program Merdeka Belajar di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

No	Aspek	Indikator
1	Pemahaman Guru Penggerak IPA dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar	1. Guru mengetahui dan mengenal kurikulum merdeka belajar
		2. Guru melakukan pembuatan penyederhanaan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam proses belajar mengajar
		3. Guru penggerak IPA menjadi guru yang berbagi informasi kepada guru lainnya
		4. Sosialisasi tentang kurikulum merdeka belajar oleh Guru Penggerak IPA
		5. Kurikulum Merdeka Belajar menjadi strategi yang tepat dan perlu diterapkan dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan
2	Hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar	1. Kualitas Sumber Daya Manusia
		2. Sarana dan Prasarana

3. Waktu

4. Pola Pikir

Sumber Adaptasi : Anggila [12].

Berdasarkan Tabel 1, kisi – kisi lembar angket diatas terdapat sembilan indikator berdasarkan dua aspek. Sembilan indikator tersebut adalah guru penggerak IPA mengetahui dan mengenal kurikulum merdeka belajar, guru melakukan pembuatan penyederhanaan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam proses belajar mengajar, guru penggerak IPA menjadi guru yang berbagi informasi kepada guru lainnya, sosialisasi tentang kurikulum merdeka belajar oleh guru penggerak IPA, Kurikulum Merdeka Belajar menjadi strategi yang tepat dan perlu diterapkan dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan, kualitas Sumber Daya Manusia, sarana dan prasarana, Waktu dan pola pikir.

Tabel 2. Kisi - Kisi Dokumentasi Analisis Peran Guru Penggerak Mata Pelajaran IPA Dalam Menyukkseskan Program Merdeka Belajar di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

No	Indikator	Dokumen
1	Guru mengetahui kurikulum merdeka belajar	a. Dokumen Kurikulum Sekolah b. Sertifikat Workshop
2	Guru telah melaksanakan pembuatan penyederhanaan RPP dalam proses belajar mengajar	a. Dokumen Alur Tujuan Pembelajaran(ATP) b. Modul Ajar
3	Guru penggerak IPA menjadi guru yang dapat berbagi informasi kepada guru lainnya atas ilmu yang telah diperoleh	Sertifikat Guru Penggerak
4	Sosialisai tentang kurikulum merdeka belajar oleh Guru Penggerak IPA	Dokumentasi Sosialisasi
5	Kurikulum Merdeka Belajar menjadi sebuah kebijakan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan	Dokumentasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran
6	Mutu Sumber Daya Manusia	Riwayat Pendidikan Guru Penggerak IPA
7	Sarana dan Prasarana	Dokumentasi Fasilitas Pendukung program merdeka belajar dan guru penggerak dan
8	Waktu	Jadwal Jam Pelajaran Siswa
9	Pola Pikir	Dokumentasi rata rata hasil belajar siswa

Sumber Adaptasi : Anggila [12].

Berdasarkan Tabel 2, terdapat sebelas dokumen yang berdasarkan sembilan indikator. Sembilan dokumen tersebut adalah dokumen kurikulum sekolah, sertifikat workshop, dokumen Alur Tujuan Pembelajaran(ATP), modul ajar, sertifikat guru penggerak, dokumentasi sosialisasi, dokumentasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, riwayat pendidikan guru penggerak IPA, dokumentasi fasilitas pendukung program Merdeka Belajar dan guru penggerak, jadwal jam pelajaran siswa dan dokumentasi rata rata hasil belajar siswa.

Tabel 3. Kisi - Kisi Pedoman Wawancara Analisis Peran Guru Penggerak Mata Pelajaran IPA Dalam Menyukkseskan Program Merdeka Belajar di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo

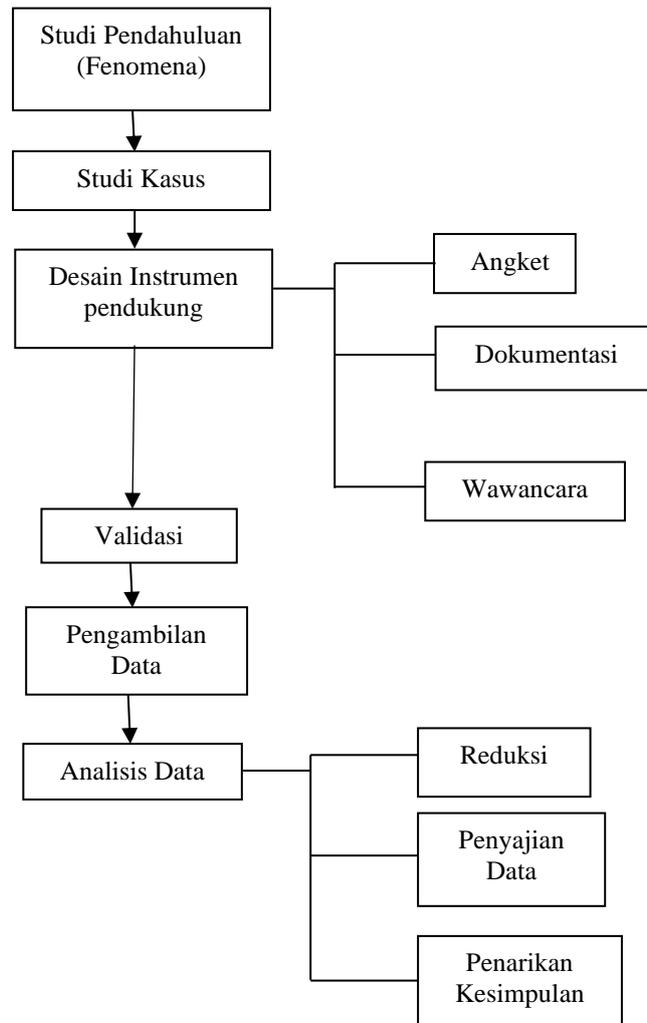
No	Aspek	Indikator
1	Pemahaman guru penggerak IPA tentang penerapan kurikulum merdeka belajar	1. Pemahaman Guru 2. Keterlibatan Guru Dalam Kurikulum 3. Kesesuaian Pembelajaran dengan Kurikulum 4. Pengalaman Pribadi Guru Penggerak IPA 5. Gelar Pendidikan Guru
2	Hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar	1. Kualitas Sumber Daya Manusia 2. Sarana dan Prasarana 3. Waktu 4. Pola Pikir

Sumber Adaptasi : Anggila [12].

Berdasarkan Tabel 3, terdapat sembilan indikator yang digunakan dalam membuat pertanyaan. Sembilan indikator dibuat berdasarkan dua aspek yaitu pemahaman guru penggerak IPA tentang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Sembilan indikator yang digunakan adalah

pemahaman guru, keterlibatan guru dalam kurikulum, kesesuaian pembelajaran dengan kurikulum, pengalaman pribadi guru penggerak IPA, kualitas sumber daya manusia, waktu dan pola pikir.

Analisis data yang dilakukan bersifat deskriptif analitik berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian menjadi generalisasi atau teori. Tahapan penelitian dimulai dari studi pendahuluan dengan menganalisis fenomena mengarah ke studi kasus. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, yaitu angket, dokumentasi, dan wawancara. Teknik validitas data menggunakan triangulasi Teknik kemudian melakukan pengambilan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Tahapan Pengambilan Data

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket, dokumentasi dan wawancara dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Angket

No	Indikator	Pernyataan	Respon
1	Guru mengetahui Kurikulum Merdeka Belajar	Guru Penggerak sudah memahami dan mengenal kurikulum merdeka belajar	Setuju
2	Guru telah melaksanakan pembuatan penyederhanaan RPP dalam proses belajar mengajar	Guru Penggerak sudah melakukan pembuatan penyederhanaan RPP dalam proses belajar mengajar	Setuju
3	Guru penggerak IPA menjadi guru yang dapat berbagi informasi kepada guru lainnya atas ilmu yang telah diperoleh	Guru penggerak IPA menjadi guru yang berbagi informasi kepada guru lainnya	Setuju
4	Sosialisasi tentang kurikulum Merdeka belajar oleh Guru Penggerak IPA	Sosialisai tentang kurikulum merdeka belajar oleh Guru Penggerak IPA	Setuju
5	Kurikulum Merdeka Belajar menjadi sebuah kebijakan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan	Kurikulum Merdeka Belajar sebagai kebijakan yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan	Setuju
6	Mutu Sumber Daya Manusia	Mutu sumber daya manusia seorang guru penggerak menjadi penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka	Tidak Setuju
7	Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana sekolah menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka	Tidak Setuju
8	Waktu	Keterbatasan waktu dalam pembelajaran menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka	Tidak Setuju
9	Pola Pikir	Perbedaan pola pikir antar guru menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar	Tidak

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat dilihat pada pernyataan nomor 1 bahwa Guru Penggerak sudah memahami dan mengenal kurikulum merdeka belajar yang sudah terlaksana di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Pernyataan nomor 2 menyatakan bahwa Guru Penggerak sudah melakukan pembuatan penyederhanaan RPP dalam proses belajar mengajar. Pada pernyataan nomor 3, Guru penggerak IPA menyatakan telah menjadi guru yang berbagi informasi kepada guru lainnya. Pada pernyataan nomor 4 menyatakan bahwa Guru Penggerak IPA sudah melakukan sosialisai tentang kurikulum merdeka belajar. Pernyataan nomor 5 menyatakan bahwa seorang guru penggerak sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di sekolahnya sebagai kebijakan yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pernyataan nomor 6 menyatakan bahwa mutu sumber daya manusia seorang guru penggerak tidak menjadi penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Pada pernyataan nomor 7, sarana dan prasarana yang ada di sekolah tidak menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, jadi sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo sudah layak dijadikan sebagai sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Pada pernyataan nomor 8 menyatakan bahwa keterbatasan waktu dalam pembelajaran tidak menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Pernyataan nomor 9 menyatakan bahwa perbedaan pola pikir antar guru tidak menjadi sebuah hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan Gambar 3, dokumen tersebut merupakan Surat Tanda Tamat Pendidikan. Dokumen tersebut menandakan bahwa seorang guru penggerak mata pelajaran IPA yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo, yaitu ibu Erna Herawati telah dinyatakan lulus dalam pendidikan Guru Penggerak tahun 2022 yang diadakan secara daring dan luring oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.



Gambar 4. Dokumen sosialisasi tentang kurikulum merdeka belajar oleh Guru Penggerak IPA

Berdasarkan Gambar 4, dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa guru penggerak IPA mampu menjadi role model dalam kurikulum merdeka belajar. Pada gambar 4, seorang guru penggerak IPA menjadi narasumber dalam kegiatan pengembangan kurikulum merdeka. Kegiatan ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.



Gambar 5. Dokumen Sarana dan Prasarana

Berdasarkan Gambar 5, sarana dan prasarana tersebut digunakan oleh seorang guru penggerak IPA dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa sesuai dengan program merdeka belajar pada mata pelajaran IPA. Gambar 5 menunjukkan ruang laboratorium IPA yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung dalam pembelajaran IPA.

Hasil Wawancara pada guru penggerak IPA di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo menyatakan bahwa Guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistic, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid,

serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk perwujudan profil pelajar Pancasila. Guru penggerak tidak memberi label mata pelajaran, jadi semua guru mata pelajaran apa saja bisa menjadi guru penggerak, karena saya guru IPA, untuk ruang lingkup saya adalah di mata pelajaran IPA. Guru penggerak tidak hanya melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik atau pengajar IPA saja yang menyampaikan materi kepada peserta didiknya, akan tetapi seorang guru penggerak harus mampu berinovasi dan melakukan perubahan. Seorang guru penggerak harus berpihak pada murid, mandiri, kolaboratif, inovatif dan reflektif. Pembelajaran harus berpihak pada murid dan pembelajaran didesain sesuai kebutuhan belajar murid. Tentunya guru penggerak terutama saya mata pelajaran IPA harus bisa memberikan contoh kepada guru lain dalam penerapan kurikulum merdeka yang menitik beratkan pada keterampilan dan pengembangan diri murid serta menciptakan iklim pembelajaran yang memerdekakan.

Seorang guru penggerak dalam pembelajaran IPA adalah mampu menciptakan pembelajaran IPA yang menyenangkan, kreatif, inovatif, menerapkan digitalisasi dan memfasilitasi bakat dan minat siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi. Strategi sebagai guru penggerak di mata pelajaran IPA yang beliau ampu adalah mendesain pembelajaran yang berpusat pada siswa dan sesuai kebutuhan murid berdiferensiasi, melakukan belajar mandiri melalui platform merdeka mengajar, mengikuti webinar dan ikut dalam komunikasi belajar. Alasan guru penggerak IPA mengikuti seleksi guru penggerak adalah ingin mengembangkan kemampuan kompetensi profesional saya sebagai guru, menambah pengetahuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, upgrading ilmu pengetahuan, menambah banyak wawasan dan teman serta sebagai cara bersyukur bahwa diluar sana banyak yang jauh lebih baik dari beliau sehingga ilmunya bisa diadopsi, ditiru dan dimodifikasi, program pendidikan guru penggerak yang lamanya 9 bulan 10 hari menantang beliau untuk bisa mengikuti baik online maupun offline semua kegiatan dan materi yang bermanfaat bagi saya seorang pendidik. Para guru yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo sangat mendukung kegiatan program guru penggerak, terutama ketika melaksanakan aksi nyata dari materi atau modul yang sudah saya pelajari. Mereka mendukung guru penggerak IPA melakukan desiminasi dengan semangat dan ikut berperan aktif menjadi peserta yang baik. Mereka juga menerapkan hasil desiminasi yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar mereka.

Semua guru ikut menyukseskan program merdeka belajar, dengan mengaktifkan platform merdeka mengajar mereka bisa belajar mandiri, melakukan aksi nyata dan mengunggah bukti aksi nyata untuk berbagi di platform merdeka belajar melalui guru berbagi. Menerapkan modul yang dipelajari mandiri dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk ekosistem pembelajaran kondusif, kreatif, inovatif, menyenangkan dan siswa aktif berpartisipasi karena kebutuhan belajar mereka terpenuhi. Guru sudah membuka mainset bahwa sumber belajar bukan hanya buku, bisa internet melalui situs google atau di alam terbuka/lingkungan. Guru sadar bahwa siswa berhak menentukan cara belajar mereka sendiri untuk mencapai tujuan yang sama dengan gaya siswa yang berbeda. Sebagai guru penggerak dalam kegiatan belajar mengajar saya menciptakan pembelajaran IPA yang berbasis kebutuhan siswa, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi konten, proses dan produk, melakukan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menyenangkan. Peran guru penggerak IPA untuk guru – guru dan karyawan adalah sebagai role model perubahan di bidang pendidikan, menjadi coach, menciptakan program – program yang kreatif dan inovatif menjembatani bakat dan minat siswa yang melatih keterampilan abad 21 dan berkarakter profil pelajar Pancasila. Sebagai seorang guru mata pelajaran IPA, beliau memiliki banyak peluang untuk mengembangkan sekolah karena beliau menjabat sebagai wakasek kurikulum. Guru penggerak IPA sering bertemu dengan orang – orang hebat dalam komunikasi kurikulum, saya juga ikut dalam MGMP IPA cluster, saya juga aktif di organisasi kemasyarakatan, menjadi narasumber di IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Rencana yang akan dilakukan untuk lebih menyukseskan program merdeka belajar di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo adalah program yang akan dilakukan di SMP harus memfasilitasi kebutuhan belajar murid, mendorong guru melakukan pembelajaran berdeferensiasi, mendorong guru untuk ikut program guru penggerak oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan RI, mengadakan workshop yang terkait pelaksanaan merdeka belajar, mendorong guru aktif dalam platform merdeka belajar.

Tabel 5. Kredibilitas Data

Indikator	Hasil Angket	Dokumentasi	Wawancara	Keterangan
Beberapa guru mengetahui dan mengenal kurikulum merdeka belajar	✓	✓	✓	Data Kredibel
Guru melakukan pembuatan penyederhanaan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam proses belajar mengajar	✓	✓	✓	Data Kredibel
Guru penggerak IPA menjadi guru yang berbagi informasi kepada guru lainnya	✓	✓	✓	Data Kredibel

Sosialisasi tentang kurikulum merdeka belajar oleh Guru Penggerak IPA	✓	✓	✓	Data Kredibel
Kurikulum Merdeka Belajar menjadi strategi yang tepat dan perlu diterapkan dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan	✓	✓	✓	Data Kredibel
Kualitas Sumber Daya Manusia	✓	✓	✓	Data Kredibel
Sarana dan Prasarana	✓	✓	✓	Data Kredibel
Waktu	✓	✓	✓	Data Kredibel
Pola Pikir	✓	✓	✓	Data Kredibel

Berdasarkan Tabel 5, terdapat 9 indikator dinyatakan kredibel, yang meliputi : beberapa guru mengetahui dan mengenal kurikulum merdeka belajar, guru melakukan pembuatan penyederhanaan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam proses belajar mengajar, guru penggerak IPA menjadi guru yang berbagi informasi kepada guru lainnya, sosialisasi tentang kurikulum merdeka belajar oleh Guru Penggerak IPA, kurikulum Merdeka Belajar menjadi strategi yang tepat dan perlu diterapkan dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan, kualitas Sumber Daya Manusia, sarana dan prasarana, waktu, dan pola pikir.

Program merdeka belajar sudah diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo sejak bulan Juli 2022. Sebelum pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sekolah perlu memahami regulasi dan menyiapkan dokumen pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka [13]. Kurikulum merdeka belajar diterapkan dengan keberagaman pembelajaran intrakurikuler agar siswa dapat menyesuaikan dengan kompetensi dan bakat yang dimiliki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggara,dkk bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kurikulum merdeka belajar jenjang SMP terdiri dari tiga kegiatan utama, yakni kegiatan intrakurikuler, kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler [14]. Proses pembelajaran pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeteren dan menjunjung tinggi nilai nilai karakter [15].

Guru Penggerak IPA telah melakukan penyederhanaan RPP sebagai salah satu bentuk pelaksanaan salah satu kebijakan kurikulum merdeka. Kebijakan dalam penyusunan RPP diharapkan agar guru dan siswa mempunyai banyak waktu untuk berinteraksi agar siswa menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih menarik [16]. Bentuk penyederhanaan RPP adalah modul ajar yang telah dibuat berdasarkan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Rahmadayanti dan Hartoyo dalam penelitiannya, yaitu modul ajar pada Kurikulum Merdeka adalah dokumen pembelajaran yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran [17]. Penyederhanaan administrasi perangkat pembelajaran diharapkan agar waktu guru yang dihabiskan dalam administrasi dapat dikonversi menjadi kegiatan belajar dan meningkatkan keterampilan [18].

Guru Penggerak IPA dijadikan *role modele* dalam pelaksanaan program merdeka belajar di jenjang SMP. Guru Penggerak IPA dijadikan sebagai *role modele* program merdeka belajar karena guru penggerak IPA memiliki kemampuan untuk dapat mendorong peningkatan prestasi murid, mengajar dengan kreatif, mengembangkan diri secara aktif di dalam lembaga sekolah maupun luar lembaga sekolah, mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, menjadi teladan bagi guru lain untuk pembelajaran yang berpusat pada murid, menjadi teladan dan agen transformasi bagi ekosistem pendidikan, selalu berinovasi dan berkreasi, dan menguasai teknologi sesuai keterampilan abad 21 dan era industri 4.0. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jannati,dkk, guru memiliki peran membuat sebuah tempat diskusi dengan sesama guru untuk berkolaborasi meningkatkan kualitas pembelajaran [19]. Seorang guru IPA yang menjadi guru penggerak merupakan guru yang memiliki keinginan untuk mengembangkan kemampuan kompetensi profesionalnya sebagai seorang guru, menambah pengetahuan untuk memperbaiki kinerja sebagai seorang guru, menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan. Menurut Hutaaruk & Panjaitan dalam penelitiannya, program guru penggerak adalah program pengembangan profesionalisme guru yang terhubung melalui kegiatan pelatihan serta kegiatan kolektif guru [20].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lubis,dkk, guru penggerak akan menjadi guru percontohan atau menjadi panutan yang akan direkomendasikan kepada guru lainnya dalam hal teknik pengembangan pembelajaran, seperti membuat metode pembelajaran ataupun RPP [21]. Guru penggerak IPA melakukan sosialisasi kepada guru lainnya ketika di lingkungan sekolah perihal implementasi Kurikulum Merdeka, hal ini sesuai dengan pernyataan Ningrum dan Suryani dalam penelitiannya bahwa guru penggerak adalah guru yang memotivasi serta sebagai agen yang menjadi calon kepala sekolah di masa depan, pimpinan sekolah dan pelatih kurikulum [22]. Karakter seorang guru penggerak didesain sebagai patron pendidikan masa depan yang melaksanakan pembelajaran berpusat pada peserta didik serta melakukan pemberdayaan pada teman guru di lingkungan sekolahnya [23].

Guru penggerak mata pelajaran IPA memiliki peran penting dalam menyukseskan program Merdeka Belajar jenjang SMP. Guru penggerak mata pelajaran IPA tidak hanya melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik atau pengajar IPA yang menyampaikan materi kepada muridnya. Seorang guru penggerak harus bisa menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk perwujudan profil pelajar Pancasila. Sesuai dengan konsep program merdeka belajar oleh Nadiem Makarim yang terdorong karena keinginannya untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu. Kebijakan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berkompoten dibidangnya dengan moral tinggi dan dapat berguna bagi lingkungan masyarakat nantinya [24]. Kebijakan Merdeka Belajar merupakan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan berjalan dengan terarah, tersusun, terencana dan berkelanjutan agar mewujudkan generasi lulusan terbaik dengan kualitas pendidikan yang terjamin [25].

Guru penggerak IPA sebelum resmi menjabat sebagai seorang guru penggerak harus melalui tahapan pelatihan yang dilakukan selama 9 bulan 10 hari yang berlangsung secara offline dan online, hingga kemudian resmi dijadikan sebagai seorang guru penggerak IPA. Seorang guru penggerak dibekali pengetahuan dan keterampilan yang tepat yang akan membantu mereka untuk berkontribusi secara efektif dalam pengembangan dan implementasi kurikulum [26]. Guru penggerak IPA harus berpihak kepada murid dan pembelajaran yang berlangsung didesain sesuai kebutuhan belajar murid untuk menanamkan sikap mandiri, kolaboratif, inovatif dan reflektif. Guru Penggerak IPA harus bisa memberikan contoh kepada guru lain dalam penerapan kurikulum merdeka yang menitik beratkan pada keterampilan dan pengembangan diri murid serta menciptakan iklim pembelajaran yang memerdekakan. Peran guru penggerak IPA dalam kegiatan diskusi bersama yang dilakukan dengan para guru adalah sebagai coach bagi guru lainnya untuk bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan program merdeka belajar. Sebagai guru penggerak mata pelajaran IPA, maka harus bisa memberikan contoh kepada guru lain pada penerapan kurikulum merdeka yang menitik beratkan pada keterampilan dan pengembangan diri murid serta menciptakan iklim pembelajaran yang memerdekakan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Manao dkk yang menyatakan bahwa program guru penggerak berguna untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar, sehingga para pendidik dapat memperoleh berbagai pelatihan untuk menambah wawasan dan kemampuan para tenaga pendidik sehingga para tenaga pendidik dapat bersama pemerintah mewujudkan Merdeka Belajar [20].

Guru Penggerak IPA adalah seorang guru yang mampu menciptakan pembelajaran IPA yang menyenangkan, kreatif, inovatif, serta menerapkan digitalisasi dan memfasilitasi bakat dan minat siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pelaksanaan pembelajaran tersebut didukung oleh fasilitas sekolah sebagai dukungan dalam menyukseskan kurikulum merdeka belajar jenjang SMP. Pada pembelajaran IPA fasilitas pendukung sangat penting, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siboro dkk di SMPN 10 Pematangsiantar bahwa 65,61% hasil belajar IPA siswa dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas pembelajaran, sedangkan 34,39% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain [27]. Guru penggerak IPA di SMP Muhammadiyah menggunakan fasilitas laboratorium dalam mendukung kegiatan pembelajaran IPA, hal ini selaras dengan pernyataan Sulistyanto dalam penelitiannya, bahwa fasilitas laboratorium berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya mempengaruhi efektifitas pembelajaran [28].

Kegiatan pembelajaran saat ini terdapat waktu untuk pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan pembelajaran yang menggabungkan lintas disiplin keilmuan berbasis praktik tentang pemahaman materi dan penyelesaian masalah yang langsung dipecahkan oleh peserta didik [29]. Menurut Harefa dalam penelitiannya, seorang guru IPA dalam meningkatkan bakat siswa tidak hanya menyangkut kecakapan tertentu, tetapi juga berkaitan dengan adanya peran untuk mengembangkan kemampuan alamiah yang memerlukan pengembangan dan latihan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan [30].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, semua guru yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo sangat mendukung kegiatan program guru penggerak. Dukungan tersebut dapat dilihat ketika satu guru penggerak melaksanakan sosialisasi tentang pembelajaran yang berbasis merdeka belajar, semua guru mendukung dan bersemangat ikut berperan aktif menjadi peserta yang baik. Para guru juga menerapkan hasil sosialisasi dari seorang guru penggerak dalam kegiatan belajar mengajar mereka. Guru penggerak IPA dalam menyukseskan program merdeka belajar memiliki strategi yang efektif, yaitu dengan mendesain pembelajaran yang berpusat pada siswa dan sesuai kebutuhan murid, berdiferensiasi, melakukan belajar mandiri melalui platform merdeka mengajar, mengikuti webinar dan ikut dalam komunitas belajar. Pernyataan tersebut mendukung hasil penelitian Helmi yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal, karena kegiatan yang mereka hasilkan sesuai dengan minat belajar mereka [31]. Pembelajaran berdiferensiasi adalah kegiatan pembelajaran yang mendukung siswa belajar sesuai dengan kemampuan, preferensi, dan kebutuhannya yang unik[32].

VI. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru penggerak IPA memiliki peran penting dalam menyukseskan program merdeka belajar di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Peran guru penggerak IPA meliputi: 1) guru penggerak IPA sudah mengetahui tentang Kurikulum Merdeka dan telah mengikuti kegiatan sosialisasi tentang implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga guru penggerak IPA akan berbagi informasi tentang implementasi Kurikulum Merdeka kepada pihak guru, dan sekolah, 2) guru penggerak IPA telah melakukan penyederhanaan RPP dalam kegiatan pembelajaran sebagai salah satu implementasi Kurikulum Merdeka, 3) guru penggerak IPA sudah dinyatakan lulus pendidikan guru penggerak, sehingga guru penggerak sudah dibekali dengan materi tentang Kurikulum Merdeka dan dituntut untuk bisa menyampaikan informasi kepada guru lain yang ada di sekolah, 4) guru penggerak IPA melaksanakan sosialisai tentang Kurikulum Merdeka dan memberi informasi tentang implementasi pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka kepada semua guru yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo, 5) guru penggerak IPA menyatakan bahwa program merdeka belajar yang sudah terlaksana merupakan program yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo, 6) guru penggerak IPA merupakan lulusan sarjana dari pendidikan IPA, sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, namun untuk menjadi guru penggerak, semua guru mata pelajaran dapat mengikuti seleksi guru penggerak dan berkesempatan menjadi guru penggerak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, 7) guru penggerak menggunakan sarana dan prasarana yang sudah tersedia di sekolah sebagai pendukung dalam mengimplementasikan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, 8) guru penggerak IPA menyatakan bahwa waktu kegiatan dan pembelajaran ketika di sekolah tidak menjadi hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, 9) hasil pembelajaran IPA yang diampu oleh guru penggerak IPA menunjukkan rata rata nilai yang memuaskan. Pada penelitian selanjutnya peneliti berharap perlu adanya lebih dari satu orang guru penggerak dengan berbeda sekolah yang menjadi narasumber dalam penelitian, agar analisis data lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada orang tua, keluarga, dan dosen pembimbing yang sudah memberi dukungan materi dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Terima kasih juga, saya ucapkan kepada Guru Penggerak IPA serta pihak yang terkait yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo yang telah bersedia membantu dalam pelaksanaan penelitian saya. Penulis berharap artikel dengan judul “Analisis Peran Guru Penggerak Mata Pelajaran IPA dalam Menyukseskan Program Merdeka Belajar di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo” ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

REFERENSI

- [1] F. S. Wahid, M. A. Purnomo, and S. M. Ulya, “Analisis Peran Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Siswa,” *J. Ilm. Kontekst.*, vol. 2, no. 01, pp. 38–42, 2020, doi: 10.46772/kontekstual.v2i01.247.
- [2] K. Merdeka, D. I. Sdn, and P. Sekadau, “Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pendahuluan Guru merupakan peran strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas . Tidak sedikit yang beranggapan bahwa tugas guru itu mudah , hanya mengajar da,” vol. 8, no. 2, pp. 119–127, 2022.
- [3] R. Susanto, A. Afika, A. S. Prihantini, D. Rahmasari, R. S. Putri, and Y. A. Wurana, “Kompetensi pedagogik guru pada era pandemi covid-19,” *Semin. Nas. Ilmu Pendidik. dan Multi Disiplin 3 (SNIPMD 3)*, vol. 3, pp. 361–366, 2020.
- [4] S. Sugiyarta, Solfarina, and I. Langitasari, “Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak di Karesidenan Semarang,” *J. Profesi Kegur.*, vol. 6, no. 2, pp. 215–221, 2020.
- [5] N. L. Nisfa, L. Latiana, Y. K. S. Pranoto, and D. Diana, “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 5982–5995, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3032.
- [6] E. A. Permatasari, “Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah,” *Indones. J. Hist. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 11–16, 2017.
- [7] D. Sibagariang, H. Sihotang, E. Murniarti, and U. K. Indonesia, “Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia,” *Din. Pendidik.*, vol. 14, no. 2, pp. 88–99, 2021.

- [8] E. Susilowati and C. Author, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," vol. I, pp. 115–132, 2022.
- [9] V. R. Hentihu, T. K. Badu, S. Mukadar, S. H. Loilatu, and S. Lisaholit, "Optimalisasi Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Jikumerasa," vol. 3, pp. 409–416, 2022.
- [10] W. Satriawan *et al.*, "Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah," *Al-Idarah J. Kependidikan Islam Vol.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–12, 2021.
- [11] A. A. Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *J. Ilm. Kesehat. Masy. Media Komun. Komunitas Kesehat. Masy.*, vol. 12, no. 3, pp. 145–151, 2020, doi: 10.52022/jikm.v12i3.102.
- [12] W. Anggila, "Persepsi Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur," vol. 171, no. 2, pp. 1–171, 2022.
- [13] S. S. Miladiah, N. Sugandi, and R. Sulastini, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 9, no. 1, pp. 312–318, 2023, doi: 10.58258/jime.v9i1.4589.
- [14] H. Dukungan, K. Terhadap, M. Pasien, and P. Stroke, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, pp. 1707–1715, 2023.
- [15] R. Rahayu, R. Rosita, Y. S. Rahayuningsih, A. H. Hernawan, and P. Prihantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6313–6319, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3237.
- [16] W. Anjelina, N. Silvia, and N. Gitituati, "Program Merdeka, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan," *Progr. Merdeka, Gebrakan Baru Kebijakan. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 1977–1982, 2021.
- [17] H. H. Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, "Jurnal basicedu," *J. basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 2541–2549, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- [18] M. R. Arviansyah and A. Shagena, "Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Lentera*, vol. 17, no. 1, pp. 40–50, 2022.
- [19] P. Jannati, F. A. Ramadhan, and M. A. Rohimawan, "Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 1, p. 330, 2023, doi: 10.35931/am.v7i1.1714.
- [20] A. Hutauruk and S. Panjaitan, "Journal of Educational Learning and Innovation," vol. 2, no. 1, pp. 130–144, 2022, doi: 10.46229/elia.v2i1.
- [21] R. R. Lubis, F. Amelia, E. Alvionita, I. E. Nasution, and Y. H. Lubis, "Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru," *J. At-Tadbir Media Huk. dan Pendidik.*, vol. 33, no. 1, pp. 70–82, 2023, doi: 10.52030/attadbir.v33i1.170.
- [22] A. R. Ningrum and Y. Suryani, "Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Ar-Riyah J. Pendidik. Dasar*, vol. 6, no. 2, p. 219, 2022, doi: 10.29240/jpd.v6i2.5432.
- [23] A. R. Mansyur, "Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak," *Educ. Learn. J.*, vol. 2, no. 2, p. 101, 2021, doi: 10.33096/eljour.v2i2.113.
- [24] M. Marisa, "Curriculum Innovation ' Independent Learning ' In The Era Of Society 5 . 0 Email : miramarisa97@gmail.com," vol. 5, no. 1, pp. 66–78, 2021, doi: 10.36526/js.v3i2.e-ISSN.
- [25] R. M. Sari, "PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan," *J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. special issue, pp. 38–50, 2019.
- [26] S. Sunarni and H. Karyono, "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *J. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 1613–1620, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i2.796.
- [27] Joni Wilson Sitopu, "Jurnal metabio," *J. Metabio. 2020.*, vol. 2, no. 2, pp. 8–13, 2020.

- [28] D. Sulistyanto, “Kontribusi Fasilitas, Kompetensi Pengelola Dan Manajemen Laboratorium Terhadap Efektifitas Pembelajaran Ipa Di Smp Batik Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016,” *E-Prints.Ums.Ac.Id*, pp. 1–8, 2017, [Online]. Available: <http://eprints.ums.ac.id/49595>
- [29] Sheila Maria Belgis Putri Affiza, “Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI,” *ICIE Int. Conf. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022.
- [30] D. Harefa *et al.*, “Peran Guru IPA dalam Pengembangan Bakat Akademik Siswa,” *J. Ilm. Aquinas*, vol. 5, no. 1, pp. 103–120, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/article/view/1643>
- [31] P. Ipa, U. Smp, and D. I. Kabupaten, “Implementasi Differentiated Instruction Produk Pada Pembelajaran IPA Untuk SMP di Kabupaten Grobogan,” 2023.
- [32] M. U. Gusteti and N. Neviyarni, “Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka,” *J. Lebesgue J. Ilm. Pendidik. Mat. Mat. dan Stat.*, vol. 3, no. 3, pp. 636–646, 2022, doi: 10.46306/lb.v3i3.180.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.